

Konsep Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mutiara Putri Chandra, Herman Nirwana, Neviyarni

*Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 27, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted May 15, 2025

Available online May 18, 2025

Keywords:

Konsep bimbingan, konseling, motivasi belajar

Keywords:

Concept of guidance, counseling, learning motivation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

METODE

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan pada penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan kajian literature (*library research*). Karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan review literatur adalah sumber utama penelitian ini. Metode pengumpulan data berupa buku, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang terkait dengan subjek tersebut (Ridwan dkk., 2021). Penelitian ini tidak melibatkan pengambilan sampel atau subjek secara langsung, berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti fokus pada analisis literatur yang relevan dengan topik sebagai dasar penarikan kesimpulan. Pendekatan ini sering digunakan untuk membandingkan temuan-temuan sebelumnya, sehingga kerangka permasalahan disusun berdasarkan studi-studi yang telah ada (Daniati dkk., 2024). Tinjauan pustaka harus berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang akan kita lakukan (Noor Zulkifli, 2015).

Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan suatu pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk mengkaji teks secara objektif, dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang akurat mengenai isi teks tersebut, tanpa adanya pengaruh dari peneliti (Hartono & Soedarmadji, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Prayitno (dalam Kamaluddin, 2011) mengartikan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik dengan cara perorangan ataupun kelompok yang bertujuan untuk bisa berkembang secara optimal dan mandiri, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya (Badrujuman, 2011). Bimbingan di sini maksudnya adalah bimbingan yang diberikan sedemikian rupa sehingga siswa yang mempunyai masalah dapat memahami dan mengatasi kesulitan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat umum. Sedangkan, konseling dapat diartikan membantu individu memec

lain, motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang menjamin keberlangsungan, arah, dan tujuan dari proses belajar, sehingga menjadi elemen kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan fokus pada pemahaman individual siswa, identifikasi hambatan belajar, dan penyediaan strategi pemecahan masalah, bimbingan konseling mendorong pengembangan motivasi intrinsik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan, menemukan tujuan belajar yang lebih jelas, dan mengembangkan kepercayaan diri untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik. Secara keseluruhan, bimbingan konseling memainkan peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan fokus pada pemahaman individu siswa, identifikasi hambatan belajar, dan penyediaan strategi pemecahan masalah, bimbingan konseling memberikan dukungan yang personal dan membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa dapat mengatasi tantangan, menemukan tujuan belajar yang lebih jelas, dan membangun kepercayaan diri untuk mencapai prestasi akademis yang optimal (Listari & Rabbani, 2024). Layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pendidikan berlangsung. Layanan ini umumnya diselenggarakan oleh konselor profesional, baik dalam kapasitas sebagai konselor sekolah maupun konselor karier, yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendampingan secara efektif. Tujuan utama dari konseling di sekolah meliputi pengembangan keterampilan belajar, peningkatan kepercayaan diri, serta pencapaian prestasi akademis yang lebih baik. Selain itu, layanan ini juga berperan dalam menangani permasalahan psikologis seperti kecemasan, depresi, kesulitan sosial, serta hambatan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa (Heydarian, 2010).

Menurut Listari & Rabbani (2024) berikut beberapa peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah: 1. Memahami arti pentingnya belajar/tugas 2. Meningkatkan Atribusi 3. Mengembangkan Tujuan Belajar dan efikasi diri 4. Cara Menghafal, membaca dan mencatat yang efektif 5. Cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian 6. Cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar 7. Mengembangkan Gaya Belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *covid-19* Guru BK sebagai konselor sekaligus informator, motivator, director

tidak hanya menangani masalah pribadi dan sosial siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan **motivasi belajar** mereka. Melalui pendekatan yang berfokus pada pemahaman individu, pengenalan tujuan belajar, serta strategi belajar yang efektif, layanan ini membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri. Teknik-teknik seperti pemberian informasi, pelatihan strategi belajar, dan peningkatan kesadaran metakognitif telah terbukti efektif dalam mendorong semangat dan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang harus dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Dengan dukungan profesional dan pendekatan yang tepat, layanan ini mampu mengatasi hambatan belajar serta mengarahkan siswa pada pengembangan potensi diri yang optimal.

REFERENCES

- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1).
- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Daniati, H. N., Solfema, & Karneli, Y. (2024). Penerapan Prinsip Etika dan Estetika dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Dini, I. R. (2019). *Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Hartono, & Soedarmadji. (2012). *Psikologi Konseling*. Kencana.
- Heydarian, N. M. (2010). Developing theory with the grounded-theory approach and thematic analysis. *Counselling Psychology Quarterly*.
- Idham, K. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris*.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.17 No. 4, 447–454.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>
- Noor Zulkifli, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Deep Publish.
- Rahman, S.